

**Pembentukan Karakter Servant Leadership Penerima Beasiswa  
Yayasan Santo Martinus De Porres**

***Formation of Servant Leadership Character for Scholarship  
Recipients of the Santo Martinus De Porres Foundation***

**Retno Dewi Pulung Sari<sup>1</sup>, Martika Dini Syaputri<sup>2</sup>, Hansen Alandi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Katolik Darma Cendika

Email: retno.dewi@ukdc.ac.id<sup>1</sup>, dini@ukdc.ac.id<sup>2</sup>

\*Corresponding author: retno.dewi@ukdc.ac.id<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Siswa yang mendapat beasiswa telah memiliki niat untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keinginan yang besar yang di fasilitasi oleh Yayasan Martin de Porres untuk dapat membantu siswa meraih setiap mimpi mereka. Namun terdapat kendala yang tidak dapat dipungkiri bahwa siswa tidak mudah beradaptasi dengan pola Pendidikan dan karakter yang dibutuhkan agar menjadi siswa yang berprestasi. Metode yang dilakukan adalah pengumpulan data, observasi, membuat program, melaksanakan program serta melakukan evaluasi dari program yang telah dilaksanakan. Setelah program dijalankan selama 6 bulan ternyata belum didapatkan hasil yang signifikan untuk memperoleh karakter servant leadership. Para penerima beasiswa Yayasan Martin de Porres masih berkuat pada pencapaian self leadership yaitu pada disiplin. Sedangkan kemajuan yang didapat adalah pengalaman berorganisasi dan penyelesaian masalah dalam kelompok, Untuk menekankan kedisiplinan perlu diberikan metode reward and punishment sehingga dapat menekan ketidakteraturan. Untuk rekomendasi kedepan, diperlukan adanya konsistensi para pendamping kegiatan sehingga dapat memberikan masukan atau solusi yang kurang lebih sama. Pendampingan minimal dilakukan 3 semester berturut-turut untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh Yayasan Martin de Porres.

**Kata Kunci:** pendampingan; penerima beasiswa; *servant leadership*

**ABSTRACT**

*Students who receive scholarships have the intention to continue their education to a higher level. A great desire facilitated by the Martinus de Porres Foundation to be able to help students achieve their every dream. However, there are undeniable obstacle that students do not easily adapt to the pattern of education and character needed to become outstanding students. The methods used data collection, observation, program development, program implementation and evaluation of the programs that have been implemented. Martinus de Porres Foundation scholarship recipients are still struggling with achieving self-leadership, namely discipline. While the progress gained is the experience of organizing and solving problems in groups. To emphasize discipline, it is necessary to give a reward and punishment method. So, it can suppress irregularities. For future recommendations, it is necessary to have consistency of the activity fascilitators. They can provide more or less the same input or solutions. Mentoring is caried 3 consecutive to get the result desired by Martinus de Porres Foundation.*

**Keyword :** accompaniment; scholarship grantee; *servant leadership*

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat membutuhkan Pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan di masa depan. Namun tidak semua lapisan masyarakat dapat menikmati Pendidikan yang seharusnya karena tidak memiliki uang yang cukup. Salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah mengajukan beasiswa kepada Lembaga yang memberikan beasiswa. Namun kendala yang sering terjadi adalah kondisi lingkungan di sekitar anak-anak yang akan menempuh sekolah. Tidak semua lingkungan memberikan dukungan yang baik untuk anak yang sedang bersekolah. Keluarga yang tidak mampu lebih memilih untuk meminta anaknya ikut bekerja untuk mencari uang daripada bersekolah sehingga sudut pandang anak terpengaruh.

Terdapat beberapa jenis penerima beasiswa yang tergabung dalam Yayasan Martinus De Porres yang untuk selanjutnya disebut dengan YMDP, yang pertama adalah pelajar atau mahasiswa yang memiliki prestasi tanpa memandang keadaan sosial ekonomi calon

penerima beasiswa, kategori kedua penerima berasal dari keluarga yang tidak mampu namun memiliki prestasi di berbagai bidang, dan penerima berasal dari keluarga yang tidak mampu namun memiliki keinginan tinggi untuk belajar. YMDP merupakan Yayasan yang memberi beasiswa untuk penerima dengan kategori ketiga. Pilihan ini merujuk pada visi YMDP yaitu semua orang berhak untuk memperoleh Pendidikan.

YMDP yang berupaya untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah namun memiliki keterbatasan dalam keuangan. Yayasan ini memberikan beasiswa untuk anak-anak yang bersekolah mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi dari berbagai daerah untuk sekolah di daerah masing-masing. Dalam perjalanan untuk menempuh ilmu ini ternyata sangat banyak hambatan yang dialami oleh anak-anak tersebut. Paling banyak adalah masalah ketidakmampuan dengan cepat beradaptasi dengan dunia situasi kompetitif dari dunia Pendidikan yang mayoritas diisi oleh

lapisan masyarakat yang secara ekonomi lebih mampu. Pengamatan awal yang dilakukan adalah melihat kondisi yang tidak ada keaktifan dari rata-rata siswa menyebabkan nilai yang cenderung statis. Komposisi siswa yang berasal dari berbagai daerah dan sekolah ke kota terdekat menjadikan mayoritas siswa tidak berani mencoba berubah untuk lebih baik. Untuk akan dilakukan pendampingan agar self leadership siswa dapat tumbuh. Ini merupakan langkah awal karena tujuan yang ingin dicapai oleh Yayasan untuk siswa yang mendapat beasiswa dapat meraih nilai tinggi dan aktif di organisasi intra atau ekstra sekolah. Karakter (Pradana, 2016) yang terbangun adalah siswa mempunyai semangat yang pantang menyerah dan mampu memberi solusi dalam permasalahan mereka sendiri.

Permasalahan yang dihadapi oleh YMDP dalam melihat keadaan siswa penerima beasiswa selama kurun waktu 2 tahun terakhir ini adalah :

1. siswa sangat pasif dalam segala kegiatan, baik itu kegiatan yang diadakan oleh sekolah.
2. selama ini siswa memiliki apatisme yang sangat tinggi terhadap kegiatan yang diadakan oleh yayasan.
3. siswa tidak memiliki karakter yang mandiri.
4. siswa penerima beasiswa merasakan untuk belajar hanya cukup yang diajarkan oleh pengajarnya. Sementara ini proses pengajaran selama pandemi tidak setiap sekolah memiliki pengajaran yang maksimal.
5. pendampingan siswa yang diberikan selama ini dengan memberikan pengelompokan secara online tidak memberikan hasil yang seperti yang diharapkan oleh pemberi beasiswa.

Jika hal ini akan diteruskan maka nilai hasil akademis serta soft skill penerima beasiswa tidak akan tercapai. Dalam 7 habit yang disampaikan Stephen Covey (*The 7 Habits of Highly Effective Teens - Google Books*, n.d.) diperlukan langkah-langkah efektif untuk mencapai tujuan belajar siswa, tidak hanya nilai akademis namun juga

kemampuan soft skill yang terangkum dalam self leadership guna memberikan masa depan yang lebih baik bagi siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan penerima beasiswa YMDP adalah;

1. mengumpulkan raport dan Kartu Hasil Studi serta sertifikat untuk memantau prestasi yang diperoleh (Ivantoro & Barus, 2017);
2. metode diskusi, yaitu metode yang mengajak seluruh penerima beasiswa YMDP membuka pikiran mengenai hasil belajar semester lalu dan melakukan evaluasi dan refleksi mengenai kegagalan mencapai target yang diberikan;
3. metode Forum Grup Discussion (FGC, yaitu suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat pendapat dan menemukan pola untuk dapat menjalankan servant leadership dalam kehidupan mereka;
4. pemberian tugas pada kelompok kecil sebagai proses pengaktifan pribadi pada kelompok yang akan

membantu mengaktifkan diri sendiri;

5. pertemuan kelompok besar yang mempertemukan kelompok-kelompok pada sebuah materi utama yang memberikan penguatan pada masing-masing individu secara bersama-sama.

Evaluasi akan proses pendampingan akan dilakukan di akhir semester untuk melihat perkembangan dari masing-masing penerima Beasiswa.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan yang dilakukan untuk YMDP selama 1 semester belum menampakkan hasil yang signifikan karena yang dilakukan adalah pembentukan karakter. Pendampingan yang dilakukan pun secara online sehingga untuk pertemuan besar yang diadakan untuk memberikan materi khusus tentang servant leadership peserta yang mengikuti berganti-ganti dengan berbagai alasan. Diperlukan minimal 3 semester untuk dapat menunjukkan hasil pendampingan. Namun pola reward dan punishment akan diberlakukan dengan melihat potensi ketidakdisiplinan penerima

Beasiswa agar dapat mencapai hasil yang diharapkan oleh YMDP (Tangkuman et al., 2015).

Kemajuan yang di dapat dalam program masih pada lebih terarahnya kegiatan yang dilakukan. Semula kegiatan online yang dilakukan tidak terarah sehingga tidak ada yang memiliki keinginan para penerima beasiswa untuk hadir atau bahkan berkontribusi dalam kegiatan YMDP. Belum semua penerima beasiswa memiliki kemampuan berorganisasi ataupun terlibat dalam kegiatan organisasi di sekolah ataupun di kampus. Kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh YMDP dengan melibatkan penerima beasiswa sebagai pelaksana kegiatan menjadikan penerima beasiswa belajar *servant leadership* yang diharapkan. Kegiatan pendampingan diupayakan dapat signifikan hasilnya karena selama ini tidak ada pendampingan secara menyeluruh karena kebutuhan siswa tiap daerah berbeda. Rencana capaian dari kegiatan pendampingan ini adalah munculnya keaktifan siswa secara pribadi dan kelompok dalam karakter *servant leadership*.

YMDP memiliki daerah kerja di Kalimantan barat namun karena permintaan dari berbagai daerah untuk dapat memiliki akses untuk memperoleh pendanaan beasiswa maka beberapa daerah dibuka dengan pendampingan khusus yang dipersyaratkan. Provinsi Kalimantan Barat cukup luas dengan beberapa daerah yang memiliki wilayah yang luas sehingga mengakibatkan tidak mungkin untuk melakukan pertemuan secara langsung. Wawancara untuk calon penerima beasiswa juga dilakukan secara online. Dengan keterbatasan demikian maka terdapat banyak permasalahan yang terjadi sehingga diperlukan pencarian solusi bagi YMDP dapat mencapai visi organisasi.

YMDP memilih untuk *servant leadership* (Winarto & Rudi darmoko, 2021) sebagai bentuk memberikan warna karakter bagi lulusan penerima beasiswa YMDP. Dengan karakter *servant leadership* diharapkan siswa dan mahasiswa dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat di lingkungan mereka. Saat ini negara membutuhkan pemimpin yang mau melayani, bukan

lagi pemimpin yang hanya mau dilayani. Seseorang yang memiliki karakter servant leadership minimal sudah harus memiliki *self leadership* (*Self-Leadership: How to Become a More Successful, Efficient, and Effective ... - Google Books*, n.d.). Dengan demikian, mereka mampu memberikan pelayanan yang baik kepada lingkungannya ataupun dimama saja mereka akan berkarya setelah lulus.

*Servant leadership* memiliki arti sebagai suatu proses yang ada dan tumbuh di dalam diri seseorang agar dapat meningkatkan motivasi dalam dirinya dan mengarahkan dirinya untuk dapat memiliki perilaku dengan cara yang tepat dengan yang diharapkan orang lain kepada dirinya. Kebutuhan siswa akan *self leadership* yang cukup tinggi akan meningkatkan kepercayaan diri. Meskipun kenyataannya pula bahwa budaya daerah asal juga mempengaruhi karakter siswa (Indahari et al., 2021), namun dapat dilakukan pendekatan yang disesuaikan dengan pola dan cara berpikir siswa terlebih dahulu agar dapat mencapai tujuan yang

diharapkan. *soft skill* (Aly, 2017) yang akan diberikan memang tidak akan mudah dilakukan karena adanya pendampingan *online*, tidak dapat semaksimal jika dilaksanakan dengan tatap muka langsung. Namun, jika tidak dilakukan saat ini akan semakin memperburuk situasi siswa karena tidak ada pendampingan sama sekali.

Perubahan (*TRANSFORMATION - Google Books*, n.d.) terhadap karakter siswa tetap harus ada agar mereka dapat menjadi pribadi yang berhasil untuk dapat menyelesaikan permasalahan secara pribadi dan kemudian menyelesaikan permasalahan lain yang lebih kompleks. Pola penggunaan dinamika kelompok merupakan pola yang paling cocok dalam membantu membuka pribadi yang tertutup, namun dalam kondisi online akan ada penyesuaian yang diperlukan (*Games Indoor-Outdoor Paling Gress & Trik Modifikasi - Google Books*, n.d.). Akan dipergunakan 7 (tujuh) habit (*The 7 Habits of Highly Effective Teens - Google Books*, n.d.) yang dipopulerkan oleh Covey dan akan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Memberikan penguatan karakter kepada siswa penerima beasiswa pada Yayasan Martinus de Porres agar memiliki kemauan dan kemampuan belajar melalui *self leadership* yang harus dimiliki. Anak-anak yang telah memiliki *self leadership* akan memiliki modal untuk dapat lebih berprestasi dalam berbagai hal. Kegiatan pendampingan ini urgen untuk dilakukan karena para siswa penerima beasiswa telah menerima beasiswa namun sangat pasif dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah ataupun yang diadakan oleh Yayasan meskipun dengan cara online. Jika tidak segera dilakukan maka siswa tidak akan dapat melalui fase penilaian untuk dapat melanjutkan penerimaan beasiswa di semester selanjutnya. Pihak Yayasan juga akan mengalami kerugian karena telah mengeluarkan biaya namun tidak menghasilkan seperti yang menjadi tujuan diberikannya beasiswa.

Terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh YMDP ini adalah terdapat siswa penerima beasiswa dari daerah yang belum dapat menyesuaikan diri saat bergabung

dengan penerima beasiswa dari kota. Meskipun saat pandemi sekolah dan perkuliahan dengan melalui system online, namun dalam waktu tersebut memiliki permasalahan tersendiri yaitu tidak semua daerah mendapat sinyal yang cukup lancar, Kondisi yang demikian membuat akibat siswa / mahasiswa YMDP tidak dapat belajar dengan efektif selain itu memunculkan permasalahan lain. Permasalahan yang muncul saat siswa / mahasiswa mempergunakan sinyal yang tidak stabil sebagai alasan untuk tidak bergabung dalam pertemuan pendampingan yang diadakan oleh YMDP. Kondisi demikian tidak dapat dilakukan penanganan secara preventif, yang dapat dilakukan adalah mengevaluasi sesuai dengan kesepakatan yang telah dituangkan dalam surat perjanjian. Surat perjanjian yang dibuat oleh kedua belah pihak, yaitu penerima Beasiswa dan pemberi beasiswa. Penerima beasiswa YMDP yang masih dibawah umur diwakili oleh wali atau orang tua penerima beasiswa karena penerima beasiswa masih dibawah umur sehingga surat perjanjian tersebut tidak memiliki

kekuatan hukum, untuk dijalankan atau tidak dijalankan. Siswa belum memiliki *servant leadership* sehingga tidak dapat mengikuti dengan cepat perubahan.

Setelah memahami permasalahan maka akan diajukan program yang akan dilakukan Bersama dengan Yayasan yaitu :

1. bertemu dengan siswa dan melakukan kegiatan Bersama secara online. Pemilihan secara online ini sangat tepat karena lokasi para siswa yang tersebar di seluruh Indonesia sehingga mempermudah untuk bertemu dengan keseluruhan siswa.
2. pelaksanaan program akan dilakukan Bersama dengan pendamping yang telah ada sehingga pendamping yang telah ada dapat belajar Bersama sehingga setelah selesai program pendampingan ini, YMDP dapat menjalankannya sendiri dengan pola yang sama.
3. memberikan tugas kelompok kecil yang akan dipresentasikan kelompok besar sesuai jadwal yang diberikan.

4. kelompok kecil yang telah dibagi melakukan pertemuan untuk koordinasi didampingi untuk awal-awal pertemuan dimana setelah komunikasi dan Kerjasama telah terjalin maka akan diberikan keleluasaan dalam melakukan pertemuan kelompok secara mandiri.

5. selama proses pendampingan akan diberikan form panduan yang akan membentuk kemandirian siswa seperti halnya untuk mengatur waktu (time management), permasalahan belajar dan nilai di sekolah, dan rencana masa depan.

Pendamping yang dilakukan terhadap siswa penerima beasiswa juga agar dapat dijalankan secara mandiri nanti oleh YMDP, yang memiliki *volunteer* yang akan meneruskan proses pendampingan bagi penerima beasiswa. Pengukuran perubahan sikap dapat dilakukan adalah :

1. nilai yang didapat selama masa sekolah dan kuliah.
2. penilaian atas ketepatan pengerjaan tugas yang diberikan selama masa pendampingan.

3. kedisiplinan dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan online yang dilaksanakan.
4. pengamatan kepada siswa / mahasiswa selama kegiatan dalam kelompok kecil dan kelompok besar.

Berdasarkan beberapa poin diatas maka dapat dilakukan penilaian evaluasi yang memiliki dampak adanya keberlanjutan pemberian beasiswa atau penghentian pemberian atau masih dimasukkan dalam tahap evaluasi. Tahap evaluasi yaitu memberikan kesempatan bagi penerima beasiswa untuk memperbaiki diri semester depan. Program yang dibuat selama 1 (satu) semester medasarkan pada konsep *servant leadership* yang dikemukakan oleh Spears (*Kepemimpinan Yang Melayani (Servant Leadership) Sebagai Gaya Kepemimpinan Kekinian*, n.d.).

Tabel 1. Materi Utama yang Diberikan.

Tahapan	Tema Kegiatan
Bulan 1	<i>Listening</i> – Empati Menghadirkan narasumber yang mengajarkan tentang bagaimana mendengarkan untuk

	memahami
Bulan 2	Penyembuhan Memberikan kegiatan untuk melakukan penyembuhan secara psikis, emosional dari masing-masing peserta
Bulan 3	Kesadaran – Persuasi Menghadirkan narasumber untuk mengajarkan menemukan kesadaran dalam melihat situasi serta agar dapat meyakinkan orang lain untuk berubah menjadi lebih baik
Bulan 4	Konseptualisasi – Kejelian Memberikan tugas kegiatan Bersama dalam kelompok dan mempresentasikan serta melakukan evaluasi diri terhadap kegiatan yang dilakukan
Bulan 5	Keterbukaan – komitmen Mengerjakan tugas yang diberikan secara kelompok untuk membangun keterbukaan dan komitmen pribadi / kelompok
Bulan 6	Membangun Komunitas Memberi masukan bagi kelompok masing-masing dan kelompok lain agar dapat memperbaiki kesalahan Memberi kontribusi dalam membangun

	kelompok
--	----------

## SIMPULAN

Kegiatan pendampingan yang dilakukan bagi para penerima Beasiswa YMDP tidak dapat dijalankan hanya dalam kurun waktu 1 (satu) semester, karena pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. Pengalaman berorganisasi sudah diperoleh dan pertemuan yang lebih teratur daripada kegiatan sebelum ada pendampingan. Pengurus YMDP ikut belajar mengorganisasikan kegiatan penerima beasiswa dengan membuat program dan berbagai aturan yang dapat disepakati Bersama oleh penerima beasiswa dan pemberi beasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A. (2017). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KARAKTER BERBASIS SOFT SKILLS DI PERGURUAN TINGGI. *Ishraqi*, 1(1), 18–30. <https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>
- Games Indoor-Outdoor Paling Gress & Trik Modifikasi* - Google Books. (n.d.). Retrieved June 2, 2021, from [https://www.google.co.id/books/edition/Games\\_Indoor\\_Outdoor\\_Paling\\_Gress\\_Trik\\_M/hcknDAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=dinamika+kelompok&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Games_Indoor_Outdoor_Paling_Gress_Trik_M/hcknDAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=dinamika+kelompok&printsec=frontcover)
- Indahari, N. A., Ridfah, A., & Kurniawan, W. (2021). SELF LEADERSHIP PADA REMAJA BUGIS -

MAKASSAR: PENDEKATAN PSIKOLOGI INDIGENOUS. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 6(2), 87. <https://doi.org/10.26858/talenta.v6i2.19860>

- Ivantoro, D., & Barus, G. (2017). PENINGKATAN KARAKTER SELF LEADERSHIP MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VIII A SMP BOPKRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016). In *PROCEEDING SEMINAR DAN LOKAKARYA NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2017* (Vol. 0, Issue 0). [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id)
- Kepemimpinan yang Melayani (Servant Leadership) Sebagai Gaya Kepemimpinan Kekinian*. (n.d.). Retrieved December 12, 2021, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13049/Kepemimpinan-yang-Melayani-Servant-Leadership-Sebagai-Gaya-Kepemimpinan-Kekinian.html>
- Pradana, Y. (2016). PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor). *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 55–67. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/1330>
- Self-Leadership: How to Become a More Successful, Efficient, and Effective ...* - Google Books. (n.d.). Retrieved June 2, 2021,

- from  
[https://www.google.co.id/books/edition/Self\\_Leadership\\_How\\_to\\_Become\\_a\\_More\\_Successful\\_Leader/mhIdGQC?hl=en&gbpv=1&dq=self+leadership&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Self_Leadership_How_to_Become_a_More_Successful_Leader/mhIdGQC?hl=en&gbpv=1&dq=self+leadership&printsec=frontcover)
- Tangkuman, K., Tewal, B., & Trang, I. (2015). PENILAIAN KINERJA, REWARD, DAN PUNISHMENT TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. PERTAMINA (PERSERO) CABANG PEMASARAN SULUTTENGGU. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2).  
<https://doi.org/10.35794/EMBA.3.2.2015.9245>
- The 7 Habits of Highly Effective Teens - Google Books*. (n.d.). Retrieved June 2, 2021, from [https://www.google.co.id/books/edition/The\\_7\\_Habits\\_of\\_Highly\\_Effective\\_Teens/U4CmAwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=7+habits+of+highly+effective+teen+agers&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/The_7_Habits_of_Highly_Effective_Teens/U4CmAwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=7+habits+of+highly+effective+teen+agers&printsec=frontcover)
- TRANSFOR-MOTION - Google Books*. (n.d.). Retrieved June 2, 2021, from [https://www.google.co.id/books/edition/TRANSFOR\\_MOTION/axD5DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kepemimpinan+pribadi&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/TRANSFOR_MOTION/axD5DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kepemimpinan+pribadi&printsec=frontcover)
- Winarto, P., & Rudi darmoko. (2021). *SERVANT LEADERSHIP, Tips dan Inspirasi Untuk Menjadi Pelayan Yang Memimpin*. 175.  
<https://play.google.com/books/reader?id=vGcREAAAQBAJ&pg=GBS.PA31&hl=id>